

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gangguan mental non-psikotik adalah salah satu penyakit yang paling umum yang biasa terjadi pada kehamilan dan periode perinatal. Gangguan ini termasuk gangguan depresi (*postpartum blues*, depresi pascapersalinan), kecemasan, gangguan stres pascatrauma (PTSD), dan gangguan kepribadian (Balaram K, 2022). Yang dikhawatirkan *postpartum blues* dapat berkembang menjadi depresi *postpartum*, yang berlangsung lebih lama dari tujuh hari setelah melahirkan jika tidak ditangani dengan tepat. Depresi *postpartum* seringkali akan terus berlanjut tiga hingga enam bulan, terkadang dapat berlangsung hingga delapan bulan. Situasi lanjut dapat membahayakan keselamatan ibu sendiri dan anak-anak mereka (Lestari, 2019).

Menurut data dari WHO tahun 2018 terdapat prevalensi *postpartum blues* secara umum dalam populasi dunia yaitu 3-8% dengan 50% kasus terjadi pada usia produktif yaitu 20-50 tahun (Yunitasari and Suryani, 2020). Menurut Fitriana and Nurbaeti, (2016) di Indonesia kejadian *postpartum blues* yaitu 50-70% dan periode ini dapat berlanjut ke tahap depresi *postpartum* dengan jumlah bermacam jenis dari 5% sampai lebih dari 25% setelah ibu melahirkan.

Ada beberapa faktor-faktor penyebab seorang ibu mengalami *postpartum blues* diantaranya yaitu faktor demografi, faktor fisik, faktor psikologis, dan faktor sosial (Irawati and Yuliani, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Fatmawati, 2015) di Puskesmas wilayah kerja Kota Yogyakarta, faktor risiko yang paling

berpengaruh terhadap kejadian *postpartum blues* pada ibu *postpartum* adalah faktor risiko usia ibu. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kumalasari and Hendawati, 2019) menunjukkan bahwa faktor risiko pendidikan ibu yang sebagian besar berpendidikan rendah mengalami kejadian *postpartum blues*.

Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), angka kelahiran pada ibu umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate) di Indonesia masih cukup tinggi walaupun jumlahnya menurun secara signifikan dari tahun ke tahun. Angka kelahiran pada ibu umur 15-19 tahun pada Kabupaten Banggai yaitu 51 per 1000 kelahiran. Data dari ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Toili II pada tahun 2022 berjumlah 746 orang per tahun. Temuan saat dilakukan survey awal oleh peneliti diperoleh informasi bahwa dari jumlah tersebut terdapat 62 ibu remaja yang masih berusia <19 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa angka kelahiran ibu remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Toili II cukup tinggi untuk melampaui rata-rata persen nasional.

Pada tingkat pendidikan Bappenas merilis rata-rata lama sekolah penduduk Indonesia usia 15 tahun keatas yaitu mencapai 9,02 tahun pada tahun 2022, yang artinya bahwa tingkat pendidikan penduduk rata-rata menyelesaikan pada tingkat SMP saja. Berdasarkan data dari DIKPORA kabupaten Banggai tahun 2022, di Kecamatan Toili jumlah tamatan SD sederajat 3,684 orang, tamat SLTP sederajat 1,723 orang, sedangkan tamat SLTA 1,083 orang. Dan dari jumlah tamatan SLTA 78% tidak melanjutkan ke Akademik/Perguruan Tinggi. Dari angka tersebut menjelaskan bahwa rata-rata penyelesaian pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Toili II yaitu berada di kategori pendidikan rendah (SD/SLTP).

Berdasarkan data diatas, peneliti menyusun penelitian “Hubungan Faktor Risiko Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian *Postpartum blues* di Wilayah Kerja Puskesmas Toili II” Untuk menganalisis bagaimana hubungan faktor risiko tersebut terhadap kejadian ibu *postpartum* di Kecamatan Toili Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan faktor risiko usia dan tingkat pendidikan terhadap kejadian *postpartum blues* di Wilayah Kerja Puskesmas Toili II?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan faktor risiko usia dan tingkat pendidikan terhadap kejadian *postpartum blues* di Wilayah Kerja Puskesmas Toili II.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui angka kejadian *postpartum blues* pada ibu *postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Toili II.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan faktor risiko usia dan tingkat pendidikan terhadap kejadian *postpartum blues* pada ibu *postpartum*.

1.4.2. Manfaat klinis

Sebagai bahan KIE bagi para tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan untuk menurunkan angka kejadian *postpartum blues* di masyarakat.

1.4.3. Manfaat masyarakat

Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi masyarakat bahwa usia dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kejadian *postpartum blues*.

